Public health Journal
Volume , Number , 2023
E-ISSN: -
Open Access: https://teewanjournal.com/index.php/phj/index

Analisis Perilaku Pemberian Vaksin Covid19 Pada Anak Usia 6-11 Tahun Disekolah

Abel Nada Anugrah

Fakultas Limu-limu kesehatan,Prodi kesehatan Masyarakat
Universitas Abulyatam

Coressponding Autor: dianrahayu_fikes@abulyatama.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:
Received
Revised
Accepted
Available online

Kata Kunci:
Vaksinasi Covid-19 Anak, Perilaku, Anak Sekolah Dasar.

Keywords:
The Covid-19 Vaccine For Children, Behaviour, Elementary School Children

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 menimbulkan beban morbiditas dan mortalitas yang sangat besar yang menganggu tatanan kehidupan sosial seluruh masyarakat dunia. Banyak upaya penelitian yang mempfokuskan pengembangan penelitian vaksin pada anak usia 6-11 tahun dalam upaya mendorong optimalisasi kegiatan belajar mengajar di sekolah serta dalam melindungi anak dari paparan Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*). Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan *Focus Group Discussion* (FDG) dan wawancara mendalam. Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 03 Cempaka Putih Jakarta Timur dengan metode purposive sampling dalam pengambilan sampel. Informan dalam penelitian adalah ibu yang anaknya divaksinasi, siswa sekolah dasar rentang usia 6-11 tahun, kepala sekolah, penangung jawab UKS, penangung jawab program vaksinasi dan petugas vaksinasi dari puskesmas. Hasil penelitian didapatkan bahwa pelaksanaan kegiatan vaksinasi berjalan lancar. Diharapkan agar petugas kesehatan dapat meningkatkan sosialisasi terkait vaksinasi Covid-19 pada anak ke masyarakat.

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has resulted in a significant increase in illness and mortality, discruping the global community's social order. Many studies have concentrated on producing vaccine for children aged 6-11 years old in order to promote the optimization of teaching and learning activities in schools and to protect children agains from Covid-19 exposure. This study employs a case study methodology and employ a qualitative research method (case study). Collecting data in this study with Focus Group Discussion (FDG) and indepth interviews. The study carried out state elementary school 03 Cempaka Putih in East Jakarta, using a purposive sample approach mothers whose children were vaccinated, school principals, UKS persons in charge, persons in charge vaccination program, and vaccination officer from puskesmas. There results showed that the implementation of vaccination activities went smoothly. It hope that the health workers can increase socialization with the Covid-19 vaccination of children to communities.

This is an open access article under the CC BY-NC license.
Copyright © 2021 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsempena

Public health Journal
Volume , Number , 2023
E-ISSN: -
Open Access: https://teewanjournal.com/index.php/phj/index

PENDAHULUAN

Dalam ilmu klasik penyakit tarkait imunitas dalam melawan infeksi baik berasal dari bakteri, virus maupun penyakit. Pada saat seorang individu terpapar pathogen, sejatinya tubuh memiliki mekanisme pertahan melalui sistem kekebalan tubuh dan prinsip vaksin yakni mecegah meluasnya perkembangan kasus sekunder(1).

Vaksinasi merupakan hal penting di dalam usaha melindungi kesehatan anak. Vaksinasi merupakan cara yang efektif di dalam memberikan kekebalan khusus terhadap seseorang yang sehat, dengan tujuan utama untuk menurunkan angka kesakitan. Dengan dilakukan pemberian imunisasi pada anak, kita dapat mencegah kematian sebesar 2 sampai 3 juta anak setiap tahunnya(2).

Wabah penyakit baru yang melanda dunia sejak Desember 2019 menyebar dengan cepat diseluruh dunia. Kejadian ini pertama kali ditemukan di Wuhan, Provinsi Hubei di Cina yang dinamakan *Corona Virus Diseases* 2019 (Covid-19). Covid-19 merupakan penyakit infeksi baru yang disebabkan oleh *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS- CoV-2)(3). Covid-19 adalah jenis virus *single stranded RNA*. Virus ini berasal dari kelompok *Coronaviride* dengan ukuran diameter 80 sampai 120 nm, terdiri dari 4 tipe diantaranya *a-CoV, ß-CoV,σ-CoV,* dan *ɣ-CoV*. Diduga sekitar 35% dari coronavirus ini dibawa oleh host natural yakni hewan kelelawar(4).

Sebuah studi menemukan bahwa SARS-CoV-2 sangat berpengaruh dan rentan terjadi pada semua kelompok umur anak. Terdapat perbedaan karakteristik Covid-19 pada anak dan dewasa, dimana gejala klinis yang terjadi pada anak tidak khas bila dibandingkan dengan dewasa. Manifestasi klinis yang paling umum terjadi pada anak anak adalah deman dan batuk(5). Di Kawasan Asia Tenggara, Indonesia termasuk salah satu negara yang paling terdampak Covid-19. Penyebaran varian delta yang sangat menular mengakibatkan terjadinya lonjakan kasus dan kematian tertinggi selama periode Juli sampai

Agustus 2021.

Berbagai dampak yang terjadi baik langsung maupun tidak langsung terjadi pada 80 juta anak Indonesia dalam kehidupan sehari-hari[6]. Secara statistik wilayah DKI Jakarta terdapat 1,1 juta anak yang akan menerima vaksin pertama pada rentang usia 6-11 tahun. Pelaksanaan vaksinasi anak dilakukan berdasarkan surat rekomendasi ITAGI No 166/ITAGI/Adm/XII/2021 dan Keputusan Menteri Kesehatan No HK.01.07/MENKES/6688/2021. Vaksinasi Covid-19 pada anak menjadi persyaratan utama untuk melakukan pembelajaran tatap muka di sekolah serta betujuan agar anak terlindungi dari penyebaran Covid-19 baik varian lama maupun varian baru[7].

Saat ini kegiatan pertemuan tatap muka terbatas telah lebih dari 50% dan terus bertambah dari waktu ke waktu[8]. Sekolah Dasar Negeri 03 Cempaka Putih merupakan tempat pertama dilakukan vaksinasi di wilayah DKI Jakarta dengan target sasaran vaksinasi 175 anak. Dengan adanya kegiatan vaksinasi yang dilakukan pada anak usia 6-11 tahun dapat mendorong optimalisasi pertemuan tatap muka di sekolah sehingga anak terlindungi dari ancaman Covid-19 dan orang tua tidak akan khawatir selama pertemuan tatap muka dilakukan.

Perilaku merupakan sebuah kegiatan positif yang dapat berdampak terhadap peningkatan kesehatan seseorang[9]. Dalam beberapa riset menunjukkan bahwa perilaku mempunyai peranan yang sangat penting terutama dalam program pelaksanaan vaksinasi pada anak. Perilaku kesehatan menjadi sebuah respon yang ditunjukan oleh ibu terhadap sebuah stimulus baik yang berasal dari luar maupun yang berasal dari dalam serta dipengaruhi oleh beberapa faktor[10]. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait Analisis Perilaku Pemberian Vaksinasi Covid-19 Pada Anak Usia 6-11 Tahun di SDN 03 Cempaka Putih Jakarta Timur Tahun 2021.

METODE

Metode penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*). Studi kasus adalah sebuah penelitian yang bertujuan mempelajari secara intensif pencarian makna, menyelidiki proses, memperoleh pengertian dan pemahaman secara mendalam dari diri individu, kelompok maupun situasi serta melakukan pengalian data secara mendalam menganalisis interaksi faktor – faktor yang terlibat di dalamnya[11]. Metode pengumpulan data dalam penelitian adalah *Focus Group Discussion* (FDG) dan wawancara mendalam. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* di Sekolah Dasar Negeri 03 Cempaka Putih Jakarta Timur. Informan dalam penelitian ini adalah Ibu yang anaknya yang divaksinasi, Anak Sekolah Dasar dengan rentang usia 6-11 tahun, Kepala Sekolah, PJ UKS, PJ Program Imunisasi, dan Petugas Vaksinasi Puskesmas. Semua partisipan sudah mendapat penjelasan terlebih dahulu tentang penelitian, prosedur penelitian dan hak-hak partisipan dengan menandatangani *inform consent*. Validitas data dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perilaku

Perilaku merupakan sebuah kegiatan baik positif maupun negatif yang berdampak terhadap derajat kesehatan seseorang yang mana dampak dari perilaku tersebut bisa menjadi baik ataupun buruk. Perubahan perilaku merupakan sebuah respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan
dari luar[12].

Dalam penelitian ini perilaku pemberian vaksinasi anak Covid-19 pada anak usia 6-11 tahun merupakan salah satu upaya pencegahan (pemeliharaan kesehatan) agar terhindar dari penyebaran Covid-19 baik varian lama maupun

varian baru, serta mendorong dan memperluas kegiatan pertemuan tatap muka di sekolah dalam upaya menuju *new normal*. Perilaku yang dimaksud yaitu dengan menganalisis perilaku informan pada saat pemberian vaksinasi Covid-19 pada anak sekolah. Perilaku ini dapat dilihat dengan membagi kedalam 3 (tiga) bagian, yakni sebelum pelaksanaan vaksinasi, pada saat pelaksanaan vaksinasi dan setelah vaksinasi.

Didapatkan bahwa informan anak selaku target dalam pelaksanaan vaksinasi merasa takut dan gemetar Ketika tahu akan dilaksanakan vaksinasi Covid-19 pada anak di sekolah, akan tetapi rasa takut tersebut tidak menjadikan tolak ukur informan untuk tidak mau di imunisasi. Perilaku yang dilakukan anak tersebut yaitu memberitahukan surat edaran tentang vaksinasi ke orang tua masing-masing. Pada saat pelaksanaan, kegiatan berjalan lancar meski terdapat tangisan dari beberapa anak yang merasa sakit karena divaksinasi dan ruangan pun menjadi berisik. Seperti ungkapan partisan berikut

"Ya… itulah anak-anak, ada yang nangis, ada yang sampe diuber-uber, tapi asal sudah diizinkan orang tua, yah tetep kita usahain"

Pihak sekolah berinisiatif memberikan hadiah kepada anak yang berani divaksinasi. Seperti ungkapan partisipan berikut :

"Iya begitulah… kita mengambil inisiatif dengan mengiming-imingin anak-anak dengan hadiah- hadiah agar mereka dapat berani atau termotivasi buat divaksin"

Sedangkan perilaku yang ditunjukan oleh petugas kesehatan yaitu dengan bersikap baik dan ramah, sehingga anak tidak merasa takut selama vaksinasi berlangsung. Seperti ungkapan partisipan berikut :

"Terkadang anak-anak sudah langsung berasumsi bahwa kami selaku petugas kesehatan itu menakutkan akan tetapi… kami berupaya menarik hati anak-anak dengan kesan pertama yang ramah terhadap anak"

2. Pengetahuan

Pengetahuan bisa didapatkan apabila seseorang telah melakukan penginderaan oleh panca indranya baik melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, perasaan maupun perabaan karena dengan adanya pengetahuan tindakan seseorang dapat terbentuk[13]. Pengetahuan dalam penelitian ini dinilai dari pengetahuan ibu, anak, kepala sekolah, penangung jawab UKS, penangungjawab program vaksinasi Covid-19 anak di Puskesmas, bahkan sampai pengetahuan petugas vaksinasi Puskesmas. Dari data yang diperoleh di dapatkan bahwa pengetahuan mayoritas informan dapat dikatakan cukup baik. Terlihat dari cara informan memberikan jawaban pada saat wawancara. Namun, meski demikian informan ibu merasakan kekhawatiran akan adanya efek samping dari vaksinasi yang dilakukan akibat adanya pemberitaan *hoax* yang beredar di sosial media. Akan tetapi, hal ini tidak menjadikan tolak ukur pengetahuan informan. Seperti ungkapan partisipan berikut :

"Hmmm… sepertinya dengan adanya vaksin ini kita tidak ada rasa khawatir selama proses tatap muka berlangsung, akan tetapi… saya masih sedikit ragu akan adanya efek samping setelah nanti penyuntikan dilakukan, maklum banyak sekali berita-berita yang ada jadi sedikit membuat keraguan, tapi bismillah aja namanya juga ikhtiar, kita berserah aja yang penting anak-anak terlindungi"

3. Demografi

Data demografi yang diambil dalam penelitian ini yaitu umur dan Pendidikan. Diketahui bahwa umur belum tentun menjadi faktor ibu untuk mendukung anaknya untuk mendapatkan vaksinasi Covid-19 pada anak di sekolah. Sedangkan pendidikan, mayoritas informan memiliki pendidikan yang tinggi. Sehingga informan mengetahu tentang pentingnya pemberian vaksinasi untuk mendukung kegiatan pertemuan tatap muka di sekolah dalam rangka pencegahan Covid-19 pada anak. Seperti ungkapan partisipan berikut :

"Saya rasa dengan banyaknya orang yang terdampak dan banyaknya varian virus covid, dengan vaksin membuat anak terlindungi lah selama nanti proses tatap muka dimulai secara penuh"

4. Persepsi

Persepsi terkait penerimaan vaksinasi Covid-19 pada anak masih menjadi hal polemik yang terjadi akibat keraguan dan kesalahan informasi yang tentunya dapat menghambat dalam mencapai cakupan vaksinasi. Perlunya pemberian informasi yang tepat serta kalaborasi pemerintah dan *stake holder* serta sumber media agar kepercayaan masyarakat dapat terbangun terkait vaksinasi Covid-19 pada anak(14).

Dalam penelitian ini persepsi yang dimaksud yaitu berupa tanggapan baik positif maupun negatif yang diberikan oleh informan mengenai vaksinasi anak Covid-19 pada anak sekolah. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa persepsi informan terhadap pelaksanaan vaksinasi Covid-19 pada anak adalah positif. Terlihat dari jawaban hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu informan merasa puas oleh pelayanan kesehatan yang diberikan dan informan juga mengatakan setuju dengan program vaksinasi anak usia 6-11 tahun yang sekarang sedang digalakkan oleh pemerintah. Seperti yang diungkapkan partisipan sebagai berikut:

"Saya sih setuju aja ya dengan adanya vaksin pada anak,biar sama-sama aman lah guru aman, anak aman dan orang tua pun juga ga was-was"

"…Hmm… kalo masalah petugas kesehatan sih sangat profesional lah ya, mereka sudah terlatih lah ya apalagi dalam menghadapi anak-anak, saya rasa ndak masalah"

5. Ketersediaan informasi/Media

Ketersediaan informasi/media mengenai vaksinasi Covid-19 pada anak merupakan salah satu bentuk upaya pencegahan Covid-19 pada anak yang dilakukan oleh tenaga kesehatan. Dalam penelitian ini ketersediaan informasi dapat berupa pemasangan spanduk di jalan, pembagian leaflet dan brosur kesekolah dan untuk masyarakat yang dating ke Puskesmas atau Posyandu, serta juga berupa iklan di televisi menayangkan bahaya apabila tidak di vaksinasi. Hal ini terlihat dari upaya informan memperoleh informasi mengenai vaksinasi Covid-19 pada anak. Seperti yang

diungkapkan sebagai berikut : *"Sebenarnya sebelumnya saya sudah googling-googling nyari informasi sana sini sama bertanya dengan orang yang mengerti dengan ini terkait apa manfaatnya dan keamanannya tambah lagi banyaknya akses informasi yang tersedia seperti di tv, facebook, twiter lah.*

6. Dukungan Keluarga

Dari hasil penelitian yang peneliti teliti dapat diketahui bahwa dukungan yang baik terhadap ibu dan anak merupakan bentuk perizinan dan persetujuan dari suami atau orang tua terhadap kegiatan vaksinasi Covid-19 pada anak. Dengan dukungan seperti itu, anak akan merasa tenang untuk divaksinasi. Seperti yang diungkapkan sebagai berikut:

"Kami sebagai orang tua selalu mendukung anak-anak ini dengan memberikan izin dan semangatlah biar mereka mantap untuk divaksin tentunya kami sebelumnya melakukan riset kecil- kecilanlah terkait manfaat vaksin ini bagi anak kami"

7. Dukungan Pihak Sekolah

Dukungan dari pihak sekolah pun merupakan peranan penting dalam pemberian vaksinasi Covid-19 pada anak sekolah. Karena kegiatan vaksinasi tersebut dilakukan di sekolah, sehingga sangat memungkinkan iya atau tidaknya anak divaksinasi tergantung dengan persetujuan sekolah. Dalam penelitian ini didapatkan bahwa sekolah sangat memberikan dukungan penuh dalam upaya pelaksanaan vaksinasi Covid-19 pada anak. Bentuk dukungan sekolah antara lain berupa penyediaan fasilitas untuk kegiatan vaksinasi dan memberikan hadiah pada anak yang sudah divaksinasi. *"Kami dari pihak sekolah telah bekerjasama dengan pihak Puskesmas terkait, kami disini menyediakan tempat yang nantinya dapat dipergunakan sebagai tempat untuk dilakukan proses vaksinasi dan juga kami pun memberikan hadiah kepada siswa-siswa agar mereka termotivasi untuk mau divaksin"*

8. Dukungan Tenaga Kesehatan

Petugas kesehatan berperan memberikan dukungan informatif kepada ibu dan pihak sekolah tentang vaksinasi Covid-19, seperti memberikan edukasi secara rinci terkait risiko vaksinasi dan risiko apabila tidak di vaksinasi Covid-

19, memberikan vaksin dengan teknik yang benar serta memberikan penjelasan tentang apa yang harus dilakukan setelah vaksinasi dilakukan. Petugas kesehatan pun berperan dalam upaya promosi kesehatan mengenai vaksinasi Covid-19 pada anak dengan memberikan penyuluhan- penyuluhan pada masyarakat sekitar . Dalam penelitian ini, dukungan dari tenaga kesehatan dapat dikatan sudah baik, yaitu berupa adanya koordinasi antar petugas kesehatan dengan pihak sekolah. Seperti yang diungkapkan partisipan sebagai berikut :

"…Memang sebelumnya kami dari pihak Puskesmas sudah berkoordinasi dengan pihak sekolah dalam pelaksaan vaksinasi anak dan semuanya telah kami upayakan semaksimal mungkin agar cakupan vaksinasi ini bisa tercapai"

9. Ketersediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan

Ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan vaksinasi merupakan satu hal yang menjadi salah satu pendukung untuk pencapaian target vaksinasi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang diteliti peneliti bahwa fasilitas pelayanan kesehatan dapat menunjang kegiatan vaksinasi.

Terlihat dari tersedianya jumlah vaksin yang dibutuhkan dan peralatan kesehatan lainnya. Seperti yang diungkapkan partisipan sebagai berikut :

"Sebelumnya kami telah melakukan pendataan dan kami membuat daftar kebutuhan vaksin di wilayah cakupan puskesmas, tentunya ini telah disesuaikan dengan kebutuhan yang ada baik perlengkapan BHP maupun tenaga kesehatan yang akan turun ke lapangan"

10. Promosi Kesehatan

Promosi kesehatan bertujuan untuk terjadinya perubahan perilaku masyarakat untuk menjadi masyarakat yang lebih sehat secara mandiri. Promosi kesehatan masih menjadi primadona dan strategi kunci upaya kesehatan dalam peningkatan kesehatan individu, keluarga ataupun komunitas. Hal tersebut dapat dilakukan dalam semua rentang kehidupan, dalam rentang sehat-sakit dan di berbagai tatanan. Promosi kesehatan tidak hanya berfokus meningkatkan kesehatan melalui perubahan perilaku namun juga mengoptimalkan seluruh faktor yang memengaruhi (determinan) kesehatan untuk turut mendukung

peningkatan kesehatan[15].

Pada penelitian didapatkan bahwa sosialisasi belum banyak dilakukan oleh petugas kesehatan. Namun, tidak menjadi faktor ibu untuk tidak memberikan anaknya divaksinasi. Sosialisasi yang dilakukan oleh petugas puskesmas hanya mengundang perwakilan sekolah untuk mengikuti seminar yang diadakan oleh petugas kesehatan, tanpa mengadakan penyuluhan langsung ke sekolah. Seperti yang diungkapkan partisipan sebagai berikut :

"…Karena ini masih program baru yang dicanangkan Kementerian Kesehatan, jadi sosialisasi dilakukan anatar pihak sekolah dan puskesmas dengan mengundang kepala sekolah sebagai peserta"

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan mengenai perilaku pemberian vaksinasi Covid-19 Pada Anak Usia 6-11 Tahun di SDN 03 Cempaka Putih Jakarta Timur, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan kegiatan vaksinasi berjalan lancar, tidak ada keluhan, Sebagian informan memiliki pengetahuan yang baik, informan setuju untuk dilakukan vaksinasi Covid-19 tersebut, informan mendapat dukungan dari pihak keluarga dan pihak sekolah, pelayanan tenaga kesehatan juga terbilang baik, dan informasi mengenai vaksinasi Covid-19 dapat diakses melalui media sosial dan surat edaran sekolah, serta ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan yang cukup baik. Namun, sosialisasi yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dinilai masih kurang.

REFERENSI

Mahendradhata Y, Ahmad RA, Lazuardi L, Wilastonegoro NN, Meyati F, Sebong PH. Kesehatan Global. Yogyakarta: Gajah Mada University Press; 2019.

MukhiS, Endyarni Medise B. Faktor yang Memengaruhi Penurunan Cakupan Imunisasi pada Masa Pandemi Covid-19 di Jakarta. Sari Pediatr [Internet]. 2021;22(6):336–42. Available from: https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=imunisasi+covid+anak&btnG= World Health Organization (WHO). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Situation Report-15 [Internet].

WHO Indonesia. 2020. Available from: https://wwsource/searo/%0Aindonesia/covid19/

HuangX, Wei F, Hu L, Wen L, Chen K. Epidemiology and clinical characteristics of COVID-19. Archives of Iranian Medicine. 2020.

Cui X, Zhao Z, Zhang T, Guo W, Guo W, Zheng J, et al. A Systematic Review and Meta-Analysis of Children With Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). J Med Virol [Internet]. 2020;93:1057–1069. Available from: https://onlinelibrary.wiley.com/doi/epdf/10.10 02/jmv.26398

UNICEF. Upaya Tanggap COVID-19 di Indonesia "Mengatasi Dampak Langsung dan Jangka Panjang Dari COVID-19 Pada Anak-Anak" [Internet]. UNICEF Indonesia. 2021. Available from: https://www.unicef.org/indonesia/id/laporan/up aya-tanggap-covid-19-di-indonesia

Kementerian Kesehatan RI. Satuan Tugas Penanganan Covid-19. [Internet]. covid19.go.id. 2020.Available from: https://covid19.go.id/edukasi/ibu-dan-anak/presiden-ada-kurang-lebih-265-juta-anak- yang-harus-kita-vaksin

Kemdikbud. Vaksinasi Covid-19 bagi Anak Usia 6-11 https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/ 12/vaksinasi-covid19-bagi-anak-usia-611- tahun-dorong-optimalisasi-pembelajaran-tatap- muka-terbatas Widayati A. Perilaku Kesehatan (Health Behavior): Aplikasi Teori Perilaku untuk Promosi ... - Aris Widayati - Google Buku. Sanata Dharma University Press. 2019.

Notoadmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.

Ahyar H, Juliana Sukmana D, Andriani H, Asri Fardani R, Ustiawaty J, Fatmi Utami E, et al. Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif [Internet]. I. Abadi H, editor. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group; 2020. 1–535p.Availablefrom: https://www.researchgate.net/publication/340021548_Buku_Metode_Penelitian_Kualitatif_K uantitatif

Aminullah M. Komunikasi dalam pemikiran Richard West dan Lynn H. Turner Untuk Menjadikan Komunikasi yang beretika. J Chem Inf Model. 2013;53(9):1689–99.

Pakpahan M, Siregar D, Susilowaty A, Tasnim T, Mustar M, Ramdany R, et al.

Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Watrianthos R, editor. kitamenulis.id: Yayasan Kita Menulis; 2021. 168 p.

Puji Astuti N, Galih Zulva Nugroho E, Chyntia Lattu J, Riana Potempu I, Anggiani Swandana D. http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan/article/view/1363/948

MRL A, Merta Jaya IM, Mahendra D. Buku Ajar Promosi Kesehatan [Internet]. Jakarta: Universitas Kristen Indonesia; 2019. Available from: http://repository.uki.ac.id/2759/1/Bukumodulp romosikesehatan.pdf

Public health Journal
Volume , Number , 2023
E-ISSN: -
Open Access: https://teewanjournal.com/index.php/phj/index

Public health Journal
Volume , Number , 2023
E-ISSN: -
Open Access: https://teewanjournal.com/index.php/phj/index

Public health Journal
Volume , Number , 2023
E-ISSN: -
Open Access: https://teewanjournal.com/index.php/phj/index

Public health Journal
Volume , Number , 2023
E-ISSN: -
Open Access: https://teewanjournal.com/index.php/phj/index

Public health Journal
Volume , Number , 2023
E-ISSN: -
Open Access: https://teewanjournal.com/index.php/phj/index

Public health Journal
Volume , Number , 2023
E-ISSN: -
Open Access: https://teewanjournal.com/index.php/phj/index